

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KUALITAS AUDITOR DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Abstract

This study aimed to analyze the influence of auditor independence, corporate characteristics, quality auditors and auditor turnover for the integrity of the financial statements. The study population is a company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2010. The sample selection based on purposive sampling method and obtained a sample of 38 companies. Then analyzed with multiple regression.

The results showed that the change of ownership of managers and auditors significantly affect the integrity of the financial statements. While the auditor independence variables, firm characteristics, quality auditor is not significant

Keywords : *good governance, change audit and integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik di Asia timur (termasuk Indonesia) memiliki level transparansi dan kualitas pengungkapan yang rendah. Beberapa komentator meyakini kawasan ini mengikuti pengungkapan internasional dan adopsi standar akuntansi internasional untuk meningkatkan transparansi. (*World Bank*, 1998 dalam Fan dan Wong, 2000). Akan tetapi, transparansi yang dilakukan oleh perusahaan di kawasan ini masih rendah (*Asian Wall Street Journal*, 1999 dalam I Putu 2008). Hal ini menyebabkan investor merasa keberatan terhadap kualitas angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi.

Timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik belum diterapkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus.

Keinginan perusahaan untuk mendapatkan nilai positif dari pasar yang selanjutnya menentukan jumlah dana yang diperoleh, dapat menjadi insentif bagi manajer untuk menyusun laporan keuangan yang menarik bagi pemakainya. Perusahaan yang mempunyai laba besar merupakan informasi yang menarik bagi pemakai informasi keuangan untuk pembuatan keputusan dan merupakan ukuran kinerja perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003). Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh manajer adalah melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan rekayasa akrual. Tujuan manajemen laba itu sendiri adalah untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, dan diharapkan agar kinerja perusahaan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan sehingga kesejahteraan perusahaan atau manajemen akan meningkat.

Disisi lain auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kell, 2002).

Para pemakai laporan keuangan, dalam hal ini adalah investor terkadang tidak dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Investor akan lebih mudah membaca serta lebih mempercayai laporan keuangan auditan. Laporan Auditor Independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam.

Sylvia dan Siddharta (2005) menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*Earnings Management*). Hasilnya adalah pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi dibandingkan pengelolaan laba pada perusahaan lain. Sedangkan ukuran perusahaan, kualitas audit, proporsi komisaris independen yang tinggi dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif. Sebelumnya, Mayangsari (2004) menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor sebagai proksi lain dari kualitas auditor mempengaruhi ERC.

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Susiana dan Arleen (2007), hasilnya menunjukkan bahwa independensi dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan Susiana dan Arleen (2007), Agrianti (2009) juga meneliti mengenai integritas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan karakteristik perusahaan, pergantian auditor dan independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Independensi Auditor Dan Integritas Laporan Keuangan

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus

mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor.

Pemberian jasa lain selain jasa audit menimbulkan pertanyaan yang mendasar apakah akuntan publik tersebut dapat mempertahankan independensinya. Susiana dan Arleen (2007) menunjukkan bahwa pada tahun 2003 independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H1 : independensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Siegel, 1996 dalam Susiana dan Arleen 2007). Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998 dalam Susiana dan Arleen 2007).

Salah satu cara auditor mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit (Supriyono, 1998 dalam Susiana dan Arleen 2007). Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Jama'an (2007) semakin besar keberadaan jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan. Selanjutnya, penulis mengajukan hipotesis kedua yaitu

H2: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afliasinya. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Masalah keagenan bisa terjadi karena adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham). Akibat dari asimetri ini adalah agen mempunyai potensi untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu prinsipal tidak akan begitu saja mempercayai agen. Kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi, yaitu manajemen memiliki informasi yang tidak dimiliki pemegang saham. Masalah ini bisa diminimasi oleh perusahaan dan sebagai

akibatnya perusahaan menanggung kos keagenan berupa biaya audit (Agrianti, 2009). Pemaparan diatas menginspirasi penulis untuk mengajukan hipotesis ke tiga:

H3: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Konsentrasi Kepemilikan dan Integritas Laporan Keuangan

Konsentrasi kepemilikan bisa memicu terjadinya risiko ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Ekspropriasi merupakan cara memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain (Claessens *et al.*, dalam Tarjo, 2008). Ekspropriasi dapat dilakukan oleh pemegang saham mayoritas melalui kebijakan perusahaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena manajemen laba bisa dilakukan oleh manajer atas dasar keinginan pemegang saham mayoritas yang menguntungkan dirinya sendiri. Namun demikian nampaknya pemilik mayoritas akan meminimalisasi risiko ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Karena jika ekspropriasi dilakukan maka pemegang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskon harga pasar saham yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas itu sendiri (Tarjo, 2008).

Sementara itu, kualitas audit dipandang sebagai sistem kontrol yang kompleks yang mengurangi ketidakmampuan relatif kepemilikan yang tersebar untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen secara langsung. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada investor terbesar cenderung lebih mudah mengatur dan mengendalikan manajemen. Kontrol terhadap keputusan internal lebih mudah dilakukan oleh perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi sehingga kualitas audit tidak begitu dibutuhkan seperti perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar membutuhkan kualitas audit. Diduga bahwa konsentrasi kepemilikan saham oleh investor terbesar berhubungan secara negatif dengan integritas laporan keuangan (Agrianti, 2009).

H4: Perusahaan publik dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Fenomena asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajerial dan pemegang saham, mendorong pihak principal untuk mengurangi masalah tersebut. Salah satu caranya adalah pengauditan. Audit yang dilakukan auditor dengan kualitas tinggi mempunyai probabilitas yang lebih tinggi untuk mencegah dan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, serta melaporkan *error* dan *irregularities* daripada audit yang dilakukan auditor berkualitas buruk. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian Mayangsari (2003) dalam Susiana, Arleen 2007.

Penelitian DeAngelo (1981) yang dikutip dari penelitian Susiana dan Arleen (2007) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya

dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H5 : Kualitas audit pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pergantian Auditor dan Integritas Laporan Keuangan

Auditor berperan penting dalam memonitor kontrak antara agen dan prinsipal. Auditor bertugas melaporkan pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian auditor independen diharapkan memberikan pandangan yang obyektif sehingga bisa diterima oleh semua pihak yang berkepentingan (Agrianti, 2009). Sejalan dengan hal itu Bluoin et al. (2007) dalam Suparlan, Wuryan (2010) mengemukakan bahwa pergantian auditor oleh klien dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengawasan.

Mengutip penelitian Mark dalam Agrianti (2009) menyatakan bahwa terdapat reaksi negative terhadap pengunduran diri auditor pada tanggal surat pengunduran diri, walaupun sangat sedikit auditor mengindikasikan adanya permasalahan yang harus disadari oleh pemegang saham dan kreditor. Hal ini mengindikasikan bahwa audit akan mengambil tindakan pengunduran diri dari tugasnya dikarenakan ada bad news dalam laporan keuangan. Untuk selanjutnya penulis mengajukan hipotesis:

H6: Pergantian Auditor berpengaruh negatif terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, telah membentuk komite audit atau komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak melakukan *merger* dan akuisisi sebelum dan sesudah periode pengumuman pembentukan komite audit, data harga saham dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang tersedia selama periode estimasi dan pengamatan.

Difnisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor, **Independensi auditor** adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila pemegang saham tunggal terbesar memiliki lebih dari 50 persen saham suatu perusahaan. Jadi, variabel konsentrasi kepemilikan diberi kode 1 (satu) apabila pemilik terbesar memiliki 50 persen atau lebih saham beredar dan kode 0 (nol) jika individu terbesar menguasai kurang dari 50 persen saham (Agrianti, 2009). Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh

manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afliasinya (Gideon, 2005). Pengukuran kepemilikan manajemen diukur dengan ada tidaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan persentase yang lebih dari 2% (Agrianti, 2009).

Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang di-wajibkan dibentuk dalam pedoman *corporate governance*. Anggota Komite Audit harus diangkat dari anggota Dewan Komisaris yang tidak melaksanakan tugas-tugas eksekutif dan terdiri atas: 1. Paling sedikit tiga anggota; dan 2. Mayoritas harus independen. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit (Sam'ani, 2008). Kualitas auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi para pemakai laporan keuangan auditan tentang KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut (Indra, 2009). Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk auditor yang berkualitas tinggi (*Big Four*) dan nilai 0 diberikan untuk auditor yang berkualitas rendah (*Non Big Four*). Pergantian auditor diproksikan dengan variabel *dummy* 1 jika ada pergantian dan 0 jika tidak terjadi pergantian auditor (Agrianti, 2009). Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan *discretionary accruals* (*abnormal accruals*). *Discretionary accruals* diperoleh dengan menggunakan model jones modifikasian. Model Jones menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan ativa tetap.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1IND + \beta_2KOA + \beta_3KM + \beta_4KP + \beta_5KA + \beta_6PA + e$$

Dimana:

- Y = Integritas laporan keuangan
- IND = Independensi
- KOA = Komite audit
- KM = Kepemilikan manajerial
- KP = Konsentrasi kepemilikan
- KA = Kualitas audit
- PA = Pergantian auditor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 114 perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun. Data yang diperoleh telah dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian dengan alat analisis Regresi berganda. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis.

Hipotesis Pertama : Independensi Auditor dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai (t) hitung sebesar -1,434 dengan tingkat signifikansi 0,765 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yaitu independensi auditor tidak mempunyai

pengaruh terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah kemampuan dalam menyampaikan laporan yang baik, akan tetapi tingkat independensi dari auditor dirasakan kurang mendukung dalam proses integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Agrianti (2009)

Hipotesis Kedua : Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,867 dengan tingkat signifikansi 0,391 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu variabel komite audit signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit menunjukkan jumlah dari auditor yang melakukan pemeriksaan, semakin banyak komite audit semakin besar pengawasan yang dilakukan sehingga berdampak kepada tingginya integritas laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Agrianti (2009) yang konsisten dengan adanya pengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit yang tinggi akan semakin menunjukkan adanya integritas laporan keuangan.

Hipotesis Ketiga : Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai (t) hitung sebesar 2,449 dengan tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena berpengaruh positif yaitu variabel kepemilikan manajerial signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial akan memberikan dampak langsung kepada integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial akan selalu melakukan intervensi terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga integritas laporan keuangan akan selalu berubah mengikuti besar kecilnya persentase saham yang dimiliki pihak manajemen. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Bambang (2007) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis Keempat : Konsentrasi Kepemilikan dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai (t) hitung sebesar 1,099 dengan tingkat signifikansi 0,274 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu variabel konsentrasi kepemilikan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Konsentrasi kepemilikan tidak akan memberikan dampak pada integritas laporan keuangan, konsentrasi kepemilikan akan sebatas mengetahui laporan keuangan saja, tetapi tidak dapat melakukan perubahan. Penelitian ini tidak sesuai penelitian yang dikembangkan oleh Agrianti (2009) dimana ada pengaruh, perbedaan ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat diprediksi.

Hipotesis Kelima : Kualitas audit dan Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit sebesar -1,030 dengan tingkat signifikansi 0,306 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak karena berpengaruh negatif yaitu kualitas audit tidak signifikan terhadap

integritas laporan keuangan. Kualitas audit tidak dapat menggambarkan secara langsung terhadap integritas laporan keuangan, sebab kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, kemampuan ini tidak menggambarkan integritas laporan keuangan yang ada.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Agrianti (2009) bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis Keenam : Penggantian auditor dan integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai (t) hitung sebesar 2,686 dengan tingkat signifikansi 0,008 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yaitu variabel penggantian auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya pergantian auditor diharapkan integritas laporan keuangan semakin tinggi, diharapkan pada auditor baru untuk memonitor dan mengawasi kinerja perusahaan secara obyektif.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dimana tingkat independen dari auditor dirasakan kurang mendukung dalam proses integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, tidak dapat menjelaskan tentang kemampuan dalam menyampaikan laporan yang baik.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit belum bisa menunjukkan seberapa besar pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan hal ini berdampak kepada tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial akan memberikan dampak langsung kepada integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial akan selalu melakukan intervensi kepada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas laporan keuangan akan selalu berubah mengikuti keinginan pemilik manajerial.
4. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Konsentrasi kepemilikan tidak akan memberikan dampak pada integritas laporan keuangan, konsentrasi kepemilikan akan sebatas mengetahui laporan keuangan saja, tetapi tidak dapat melakukan perusabahn, kecuali konsentrasi kepemilikan dimiliki oleh kepemilikan manajerial.
5. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit tidak dapat menggambarkan secara langsung terhadap integritas laporan keuangan, sebab kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, kemampuan ini tidak menggambarkan integritas laporan keuangan yang ada.
6. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga penggantian auditor akan berdampak kepada tingginya integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, kemampuan auditor baru akan menjadikan nilai tambah terhadap pengawasannya yang dilakukan pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan penelitian ini adalah periode penelitian ini dibatasi, hanya dari tahun 2008 , 2009 sampai dengan 2010.
2. Koefisien determinasi hanya sebesar 27,7 % terlalu kecil, hal ini belum dapat menjelaskan keseluruhan dari variabel yang diteliti.
3. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel yang lain dalam rangka untuk bisa meningkatkan kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti. 2009." Analisis pengaruh karakteristik perusahaan, kualitas auditor, pergantian auditor dan independensi terhadap integritas laporan keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No.2, Juli 2009.
- Fan, J. P. H. dan T. J. Wong. 2000. *Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia*. www.ssrn.com
- Gideon SB Boediono.2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". SNA VIII, IAI, 2005.
- Hidayati, Zulaikha.2003. "Analisis Perilaku Earning Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax". SNA VI. Surabaya.
- I Putu. 2008. "Auditor Eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Januari 2008. hal 97-116.
- Jama'an, 2007. "Pengaruh mekanisme corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan.(Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)". Tesis. Magister sains akuntansi pasca sarjana UNDIP.
- Kell, Boynton, J. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Tujuh. Erlangga. Jakarta.
- Mayangsari, Sekar.2004."Bukti empiris pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap earnings response coefficient". *JRAI*. Vol. 7, No. 2, Mei 2004
- Susiana dan Arleen, H. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme cooperative Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.". SNA X, 26-28 Juli 2007.
- Suparlan, Wuryan A. 2010. "Analisis empiris pergantian kantor akuntan public setelah ada kewajiban rotasi audit". SNA 13. Purwokerto.
- Sylvia VN.P. Siregar, Siddharta U. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Manajement)". SNA VIII, Solo.
- Tarjo, 2008."Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Instiusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital" SNA 11. Pontianak.

